

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada niat untuk memahami fenomena secara komprehensif dan kontekstual dari perspektif partisipasi (Creswell, Fawaid, & Pancasari, 2016). Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yang merupakan jenis penelitian yang menyelidiki peristiwa nyata di lingkungan sebenarnya. Di samping itu, sesuai dengan isu yang diangkat, penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, mendokumentasikan, menganalisis, dan mengartikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan pembelajaran langsung mengenai objek yang diteliti. (Mardalis, 2014). Penelitian kualitatif merupakan tipe penelitian yang paling sering digunakan dalam area ilmu sosial dan kebudayaan. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada perilaku manusia dan arti yang terdapat di balik perilaku tersebut, yang sulit untuk diukur menggunakan angka. Penelitian kualitatif mengandalkan pola pikir induktif, yang berakar pada pengamatan partisipatif yang objektif terhadap berbagai fenomena sosial (Ramli, 2023).

Catatan di lapangan, wawancara, dialog, foto, rekaman suara, dan catatan adalah semua elemen dalam penelitian kualitatif. Secara umum, penelitian kualitatif dapat diterapkan untuk studi mengenai kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, kegiatan sosial, dan banyak lagi. Dengan demikian, penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran baik individu maupun kelompok. Untuk menyelidiki penerapan strategi *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, pendekatan deskriptif kualitatif adalah pilihan yang sesuai.

B. Subjek Penelitian

Sumber informasi atau individu yang diteliti dalam studi ini adalah: (1) Wakil Kepala Sekolah yang bertanggung jawab atas Kurikulum (2) Guru kelas III (3) 25 Orang murid kelas III.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti mengumpulkan informasi dan memanfaatkan alat dalam studi kualitatif. Panduan untuk observasi dan wawancara hanya boleh dipakai sebagai bantuan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, keberadaan peneliti sangat krusial karena mereka perlu

berhubungan dengan lingkungan penelitian, baik yang berkaitan dengan manusia maupun yang bukan. Metode penentuan alat tambahan di luar peneliti (Wahyuni, 2022). Dalam penelitian kualitatif, fungsi peneliti sangat kompleks. Mereka merancang, melaksanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan akhirnya menyampaikan hasil dari penelitian yang mereka lakukan.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini berada di SD Negeri 66 Kota Bengkulu, yang beralamat di Jalan Pancur Mas 2 Sukarami, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Pemilihan SD Negeri 66 Kota Bengkulu sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan yang relevan dan strategis. *Pertama*, SD Negeri 66 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang memiliki jumlah siswa yang cukup banyak dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Keberagaman ini memberikan peluang bagi peneliti untuk mengamati bagaimana strategi *ice breaking* bekerja dalam lingkungan belajar yang heterogen. *Kedua*, berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan guru kelas, ditemukan bahwa sebagian siswa menunjukkan gejala penurunan motivasi belajar, seperti kurangnya partisipasi dalam proses pembelajaran, mudah merasa bosan, serta kurang fokus saat kegiatan belajar berlangsung. Kondisi ini menjadi latar

belakang yang kuat untuk menguji efektivitas strategi *ice breaking* sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan interaktif. *Ketiga*, pihak sekolah, khususnya guru dan kepala sekolah SD Negeri 66 Kota Bengkulu, menunjukkan dukungan dan keterbukaan terhadap inovasi pembelajaran. Dukungan ini juga mempermudah proses pelaksanaan penelitian dari segi teknis maupun administratif terlebih SD ini merupakan lokasi peneliti melakukan KKN. *Keempat*, lokasi sekolah yang mudah dijangkau serta ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai turut menjadi pertimbangan praktis dalam pemilihan lokasi penelitian. Dengan fasilitas yang mendukung dan lingkungan sekolah yang kondusif, pelaksanaan strategi *ice breaking* dapat dilakukan secara optimal dan sesuai dengan rancangan penelitian.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, SD Negeri 66 Kota Bengkulu dinilai sebagai lokasi yang tepat dan representatif untuk melaksanakan penelitian mengenai penerapan strategi *ice breaking* dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 juli s/d 14 Agustus 2025.

E. Sumber Data

Semua informasi yang diperoleh dari responden, baik dalam bentuk statistik maupun lainnya, akan digunakan dalam

penelitian ini (Suboyo, 2006). Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau narasumber melalui wawancara atau observasi untuk memastikan ketepatan informasi. Narasumber dianggap sebagai sumber utama dalam penelitian ini. Sumber utama untuk penelitian ini meliputi guru kelas III, 25 orang siswa kelas III, serta Wakil Kurikulum SD Negeri 66 Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder

Data yang digunakan dalam studi ini disebut sebagai data sekunder karena didapatkan secara tidak langsung melalui saluran penghubung. Contoh saluran penghubung yang dipakai dalam penelitian ini mencakup laporan, buku, jurnal, bahan bacaan, situs internet, dan informasi dari berbagai institusi yang relevan.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah yang paling penting dalam penelitian adalah cara mengumpulkan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Peneliti akan melaksanakan penelitian di lapangan untuk memperoleh data yang tepat dan dapat dipercaya mengenai subjek yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi yang lebih rinci mengenai pengalaman para guru, pemahaman mereka, serta pandangan mereka terkait penerapan strategi *ice breaking*. Selain itu juga menggali informasi dari para siswa terkait motivasi belajar mereka melalui penggunaan strategi *ice breaking*. Jika peneliti ingin melakukan studi awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti, atau jika ingin memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang responden, wawancara menjadi salah satu metode pengumpulan data yang efektif. Pendekatan ini berfokus pada laporan diri atau *self-report*, atau minimal pada pengetahuan dan keyakinan individu. Selama sesi wawancara, peneliti akan mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengetahuan atau keyakinan pribadi dari orang yang diwawancarai (Sugiyono, 2011).

Dalam metode pengumpulan data yang dikenal sebagai wawancara, pertanyaan diajukan kepada individu yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian. Kemajuan teknologi saat ini memungkinkan wawancara dilakukan melalui telepon atau video call. Saat peneliti ingin mendalami lebih mengenai pandangan atau

pengalaman informan terkait isu tertentu, wawancara tersebut sangat bermanfaat. Data atau penjelasan yang telah dikumpulkan sebelumnya dapat diperkuat melalui wawancara.

2. Observasi Partisipatif

Salah satu cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah melalui observasi, yang melibatkan penginderaan serta pengamatan. Berdasarkan apa yang diperoleh dari penglihatan, pendengaran, dan perasaan selama proses observasi, peneliti kemudian menyusun laporan. Observasi dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas dan mendetail tentang suatu peristiwa atau kejadian. Terdapat tiga jenis observasi: terstruktur, partisipatif, dan kelompok. Observasi partisipatif terjadi saat peneliti terjun langsung atau berkontribusi dalam kegiatan atau komunitas yang sedang diteliti. Sedangkan observasi kelompok merupakan pengamatan yang dilakukan tanpa batasan tertentu dan disusun secara bebas oleh peneliti sesuai dengan situasi di lapangan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian secara kolektif melalui metode observasi kelompok (Wasil, 2022).

Untuk mengawasi pelaksanaan strategi *ice breaking*, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas III. Fokus

pengamatan mencakup jenis-jenis *ice breaking* yang diterapkan oleh guru, memperhatikan reaksi siswa saat *ice breaking* dilakukan, baik dari segi ekspresi wajah, gestur tubuh, tingkat partisipasi, maupun antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan tersebut, serta mengamati perubahan dalam motivasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui semangat mengikuti pembelajaran, perhatian terhadap materi, keterlibatan dalam tugas, serta keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses penerapan strategi *ice breaking* di SD Negeri 66 Kota Bengkulu. Dokumentasi mencakup beberapa aspek yaitu mengumpulkan bukti visual berupa foto atau video yang menunjukkan pelaksanaan strategi *ice breaking* di dalam kelas. Mengumpulkan dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, atau lembar kerja siswa yang menunjukkan integrasi kegiatan *ice breaking* ke dalam proses pembelajaran formal. Menyertakan dokumen administratif atau kebijakan sekolah yang relevan atau dokumen lain yang mendukung penelitian.

G. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen sekaligus alat utama dalam pengolahan data. Hal ini karena peneliti sendiri yang berperan aktif dalam merencanakan, mengumpulkan, menafsirkan, serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh di lapangan. Sebagai instrumen utama, peneliti harus memiliki kepekaan, pemahaman teoritis, serta keterampilan dalam mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan data sehingga informasi yang dikumpulkan benar-benar relevan dengan fokus penelitian. Selain peneliti sebagai instrumen utama, terdapat pula alat bantu yang digunakan dalam proses pengolahan data. Alat bantu tersebut antara lain catatan lapangan untuk mencatat hasil observasi, perekam suara atau video untuk mendokumentasikan wawancara dan aktivitas pembelajaran, serta dokumen pendukung seperti RPP, silabus, dan arsip nilai siswa.

Analisis data merupakan tahap untuk menemukan dan mengorganisir secara teratur transkrip, catatan lapangan, dan material lain yang telah dikumpulkan oleh peneliti agar mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Harun Raysid (2015), analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengatur dan mengolah data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Proses ini mencakup

pengorganisasian data ke dalam kategori tertentu, pemecahan menjadi unit-unit yang lebih kecil, penyusunan pola, pemilihan informasi penting yang layak dianalisis lebih lanjut, hingga penarikan kesimpulan agar data tersebut mudah dipahami oleh peneliti maupun pihak lain.

Analisis data adalah upaya untuk menjelaskan data yang telah diperoleh dalam bentuk naratif, deskriptif, atau tabel. Hasil atau penjelasan dari analisis yang dilakukan telah mengarah pada kesimpulan yang bersifat eksploratif. Sebuah pandangan mengenai kajian data kualitatif (Miles, Huberman, & Saldana, 2018) membagi analisis data ke dalam tiga kelompok aktivitas yang berbeda, yaitu:

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Pada tahap ini peneliti memilah, mereduksi, dan memfokuskan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan strategi *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III, dipilih dan dikelompokkan. Bagian data yang berulang, tidak relevan, atau kurang mendukung penelitian dieliminasi. Peneliti membuat ringkasan dan memberi kode (*coding*) berdasarkan tema-tema utama, yaitu: pemahaman guru tentang pentingnya motivasi, pemahaman guru tentang strategi *ice breaking*, pelaksanaan *ice breaking* dalam pembelajaran, respon siswa, perubahan motivasi

belajar siswa serta kendala dalam penerapan strategi *ice breaking*.

2. Tampilan Data (*Data display*)

Setelah data dikondensasi, peneliti menyajikan data dalam bentuk yang terorganisir agar hubungan antar informasi dapat dilihat dengan lebih jelas. Data ditampilkan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel ringkasan. Tampilan data membantu peneliti melihat pola, kecenderungan, dan keterkaitan antara berbagai temuan lapangan.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion drawing/ verification*).

Pada tahap ini peneliti menafsirkan makna data yang telah disajikan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan awal mulai dirumuskan sejak tahap pengumpulan data, lalu terus diverifikasi seiring bertambahnya data. Proses verifikasi dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan perbandingan antar data (wawancara, observasi, dan dokumen). Hasil akhirnya adalah kesimpulan yang valid tentang penerapan strategi *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SDN 66 Kota Bengkulu.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian dengan pendekatan kualitatif harus mampu menghasilkan temuan yang sah. Dalam penelitian kualitatif,

keabsahan tidak hanya mempertimbangkan seberapa akurat dan konsisten hasil yang diperoleh, tetapi juga menilai seberapa netral hasil tersebut. Hal ini menjelaskan mengapa objektivitas sangat krusial dalam penelitian kualitatif, karena alat ukur dalam penelitian ini adalah para pewawancara yang dapat memberikan penilaian terhadap hasil wawancara secara pribadi. Langkah-langkah untuk memeriksa keabsahan data yaitu melalui Kredibilitas, Transferabilitas, Dependabilitas dan Konfirmabilitas (Sulistyo, 2019).

Uji keandalan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menilai seberapa dapat diandalkannya data yang diperoleh dari sebuah penelitian, apakah informasi tersebut bisa dianggap valid atau tidak. Langkah yang peneliti ambil untuk validasi data yaitu menggunakan tahapan kredibilitas. Uji keandalan dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara menambah durasi keterlibatan peneliti dalam proses pengumpulan data, terutama melalui observasi dan wawancara langsung. Dalam konteks penelitian ini, peneliti tidak hanya melakukan satu kali kunjungan ke lokasi, tetapi beberapa kali melakukan pengamatan langsung terhadap pembelajaran, bagaimana strategi *ice breaking* tersebut diterapkan serta bagaimana perubahan motivasi belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk

memperoleh gambaran yang utuh, konsisten, dan tidak sesaat dari fenomena yang diteliti.

2. Peningkatkan ketekunan dalam penelitian

Peneliti juga menunjukkan ketekunan dalam mengeksplorasi data secara teliti. Proses analisis dilakukan secara hati-hati, dengan membandingkan data antar narasumber dan menelaah catatan hasil wawancara secara berulang. Peneliti berupaya membedakan data yang relevan, mengklarifikasi informasi yang belum jelas, serta memverifikasi kembali data yang dirasa meragukan. Ketekunan ini penting untuk menemukan pola yang konsisten serta menangkap hal-hal yang mungkin luput dalam pengamatan awal.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber data (*data triangulation*), berbagai teknik (*method triangulation*), dan berbagai narasumber (*source triangulation*). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, serta studi dokumentasi. Triangulasi narasumber dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Data dikumpulkan dari beberapa sumber yaitu guru dan beberapa orang siswa, meskipun membahas fenomena

yang sama. Periksa apakah ada kesamaan, perbedaan, atau saling melengkapi antara sumber-sumber tersebut. Dengan triangulasi ini, peneliti dapat memverifikasi kebenaran informasi dari berbagai sudut pandang, sehingga hasil yang diperoleh lebih valid dan objektif.

4. Menggunakan bahan referensi

Dalam proses validasi, peneliti juga menggunakan dokumen dan bahan referensi sebagai pembanding, seperti silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), buku teks siswa dan buku guru, hasil belajar sebelumnya (Nilai ulangan/Portofolio), dokumentasi kegiatan (Foto, video, jurnal harian guru). Referensi ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari wawancara dan observasi memiliki dukungan bukti tertulis, sekaligus menguatkan interpretasi data lapangan. Selain itu, teori-teori dari literatur akademik digunakan sebagai landasan konseptual untuk menganalisis hasil temuan di lapangan secara lebih sistematis.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Setidaknya terdapat tiga tahapan utama penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2012) yaitu:

1. Langkah penjelasan atau pengenalan.

Para peneliti menjelaskan data yang mereka kumpulkan, yaitu hal-hal yang mereka lihat, dengar, dan rasakan

secara singkat. Ini merupakan tahap awal dalam menyajikan ringkasan mengenai apa yang diperhatikan, didengar, dan dirasakan oleh objek yang diteliti.

2. Proses pengurangan.

Peneliti melaksanakan proses penyaringan informasi dengan mereduksi semua informasi yang didapatkan pada tahap deskripsi atau orientasi agar dapat difokuskan pada isu tertentu.

3. Proses pemilihan.

Peneliti memberikan penjelasan tambahan mengenai masalah yang dijadikan titik fokus, lalu melakukan analisis mendalam terhadap titik fokus itu. Temuan dari penelitian kualitatif dapat dijadikan sebagai hipotesis untuk penelitian kuantitatif dalam penelitian berikutnya. Tema-tema yang dikembangkan berdasarkan data lapangan dapat berfungsi sebagai pengetahuan atau bahkan sebagai teori baru.